

Analisa Faktor Internal Penyebab NPL Kredit Mikro:
Studi Kasus PT BPR Wahana Sentra Artha Majalengka

Oleh Faisal

Dosen Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam, INAIS Bogor

fkalistia@gmail.com

ABSTRACT

The role of BPRs in providing capital assistance to MSME business units, still has to deal with the internal management of the bank's own management. This must be understood because one of the factors to assess the health of a BPR is to look at the NPL (Non-Performing Loan) ratio, calculated from the total loans that fall into the non-current category, divided by the total credit given. Where is the maximum ratio determined by Bank Indonesia, which is below 5%. This means that if a BPR has an NPL ratio above 5%, then it can be assumed that there is a failure in implementing an inefficient and ineffective lending strategy. Therefore, it is necessary to examine the factors that influence the high NPL of rural banks (BPR), especially from credit lending strategies. In addition, economic conditions and business competition and forecasting of future conditions, conduct training for AO to sharpen credit analysis, ensure that the process of submission and disbursement of credit quickly and easily provides various alternative options for debtors to pay their credit, providing standard procedure for granting credit, conducting a survey of the place of business against the submission of business credit. The research objective is to analyze 1) the influence of BP's internal conditions on the lending strategy. 2) Analyzing the effect of Credit Giving Strategy on Non-Performing Loans. The research method uses a survey method with a multiple linear regression approach to obtain information on the influence of both of these. The results of the study show that 1) the internal condition of the BPR has a positive and significant effect on the lending strategy (the condition of the organization within the organization and formally has direct and specific implications on BPR). 2) that the lending strategy has a negative and significant effect on NPL. The lending strategy applied by BPRs

is a means to control the development of credit thrown into the market by the BPR.

Keywords: *BPR, Internal Factors, Micro Credit, Non Performing Loans.*

ABSTRAK

Peranan BPR dalam memberikan bantuan modal pada unit bisnis UMKM, masih harus berhadapan dengan tata kelola internal manajemen bank itu sendiri. Hal ini mesti dipahami karena salah satu faktor untuk menilai kesehatan suatu BPR adalah dengan melihat rasio NPL (Non Performing Loan), dihitung dari total kredit yang masuk kategori tidak lancar, dibagi dengan total kredit yang diberikan. Dimana rasio maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu dibawah 5% . Artinya bila suatu BPR memiliki rasio NPL diatas 5 %, maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian kredit

yang tidak efisien dan efektif. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR), terutama dari Strategi Pemberian Kredit. Selain itu juga kondisi ekonomi dan persaingan usaha dan melakukan forecasting / peramalan terhadap kondisi yang akan datang, melakukan pelatihan kepada AO untuk mempertajam analisis kredit, menjamin bahwa proses pengajuan dan pencairan kredit yang

cepat dan mudah menyediakan berbagai alternatif pilihan bagi debitur untuk membayar kreditnya, menyediakan prosedur baku pemberian kredit, melakukan survey tempat usaha terhadap pengajuan kredit usaha. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisa 1) pengaruh kondisi internal BP terhadap Strategi pemberian kredit. 2) Menganalisis pengaruh Strategi Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi linier ganda untuk memperoleh informasi pengaruh dari kedua hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan 1) kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit (kondisi organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada BPR). 2) bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Strategi pemberian kredit yang diterapkan oleh BPR merupakan sarana untuk mengendalikan perkembangan dari kredit yang dilemparkan ke pasar oleh BPR.

Kata Kunci: BPR, Faktor Internal, Kredit Mikro, Non Performing Loan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup serius dalam mengembangkan keuangan mikro secara komersial di Asia, melalui pengaturan lembaga keuangan menyediakan jasa pelayanan keuangan mikro di seluruh wilayah kepulauan tersebut. (Saptono dan Widiyatmanto, 2007). Selain keberhasilan pada penyedia keuangan mikro secara komersial, Walaupun terdapat perkembangan yang cukup signifikan oleh penyedia jasa keuangan mikro, beberapa studi menunjukkan bahwa masih terdapat permintaan yang belum terpenuhi untuk pelayanan keuangan mikro,. Penyedia keuangan mikro yang teregulasi, seperti bank komersial dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus mengikuti prinsip-prinsip komersial dan lebih mengarah pada level atas pasar usaha mikro, yaitu di kabupaten atau kecamatan.

Sedangkan Lembaga Swadaya Masyarakat, koperasi dan Bank Kredit Desa (BKD) menjangkau level lebih rendah hingga terbawah, namun memiliki keterbatasan untuk menjangkau daerah pelosok. BRI Unit lebih mengarah meminjamkan untuk tujuan investasi sedangkan BPR berorientasi menyediakan pinjaman modal kerja. BRI unit merupakan pemain dominan dimana mereka diperkirakan menerima sekitar dua pertiga dari pengumpulan tabungan pada sektor keuangan mikro formal dan setengah formal; serta membukukan total 40% dari pinjaman (nilai) di usaha mikro. Sedangkan BPR memiliki pangsa pasar sekitar 15-20% dari sektor keuangan mikro.

Dipihak lain peranan BPR dalam memberikan bantuan modal pada unit bisnis UMKM, masih harus berhadapan dengan tata kelola internal manajemen bank itu sendiri. Hal ini mesti dipahami karena salah satu faktor untuk menilai kesehatan suatu BPR adalah dengan melihat rasio NPL (Non Performing Loan), dihitung dari total kredit yang masuk kategori tidak lancar, dibagi dengan total kredit yang diberikan. Dimana rasio maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu dibawah 5% . Artinya bila suatu BPR memiliki rasio NPL diatas 5 %, maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang tidak efisien dan efektif.

Berdasarkan kondisi diatas, maka keberadaan BPR Wahana Sentra Artha ditengah persaingan bisnis perbankan yang memberikan bantuan untuk unit usaha UMKM telah membuktikan sebagai BPR yang tanggap dan cepat serta akurasi yang tepat dalam mensikapi kondisi tersebut dengan respon berperan sebagai perusahaan yang menjual jasa perbankan dan berorientasi pada kualitas pelayanan yang diberikan. Sehingga mampu melakukan perbaikan kinerja BPR, hal ini terlihat dari tingkat Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2007 rata-rata 7.41%, tahun 2008 turun menjadi 6,01% (artinya ini diatas ambang yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%). Namun pada tahun 2009 menjadi 2.31%, tahun 2010 menjadi 1,49%, bahkan pada tahun 2011 turun menjadi rata-rata 0,83%. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan turunnya nilai NPL semakin rendah, diduga adanya pengaruh dari faktor internal BPR yang berangsur meningkat baik, kemudian memberi efek dan manfaat pada kepuasan pelanggan. Hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pelanggan diduga menjadi pemicu peningkatan jumlah nasabah yang jumlah nasabah pada tahun 2007 sebanyak 1178 dengan total kredit yang disalurkan 78.4 milyar dan kredit bermasalah sebesar 5.8 milyar, meningkat hingga mencapai 3.164 nasabah pada tahun 2011 dengan total penyaluran kredit senilai 553.5 milyar. Maka dengan demikian mampu membentuk suatu imaj baik pada pelanggan, sehingga dapat menjadi rekomendasi pada pelanggan lain. (Data Sekunder BPR WASA, 2011). Faktor internal BPR inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk mengadakan penelitian secara seksama yang berkaitan dengan adanya pengaruh internal BPR yang kuat terhadap pada tinggi rendahnya non performing loan di BPR Wahana Sentra Artha, selama lima tahun terakhir ini.

METODE PENELITIAN

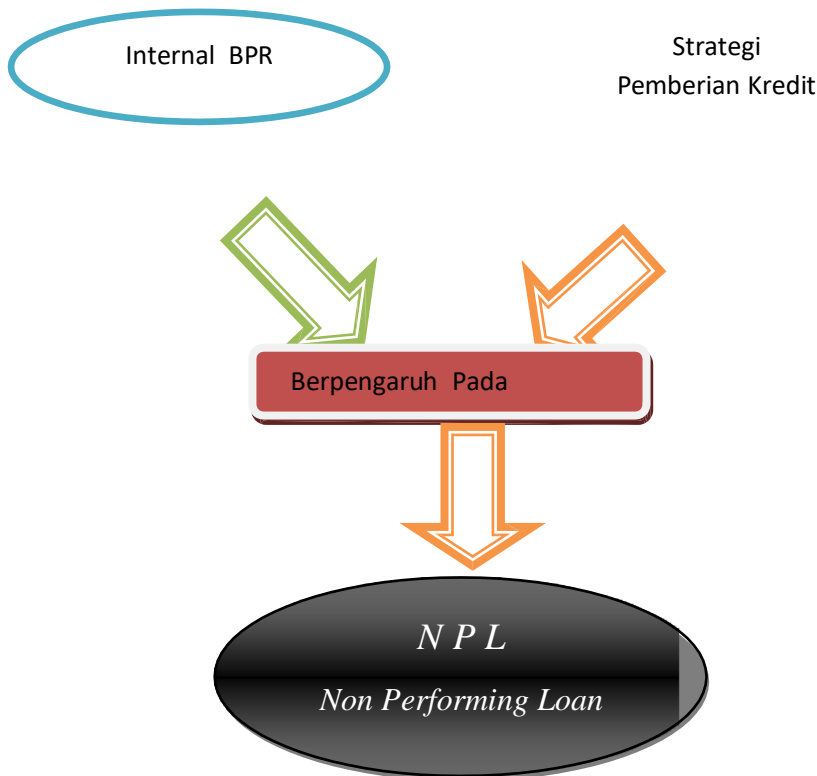
Penelitian ini dilakukan dengan metode angket dimana metode ini dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada beberapa manajer BPR Wahana Sentra Artha. Setelah diberi kesempatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer bagi beberapa aspek :

1. Variabel Kondisi Internal BPR

yaitu proses persetujuan kredit (X1), syarat pemberian kredit (X2), kapasitas account officer (X3), peranan manajemen (X4), proses pengendalian kredit (X5), dan proses penagihan kredit (X6).

2. Variabel Strategi Pemberian Kredit Mikro.

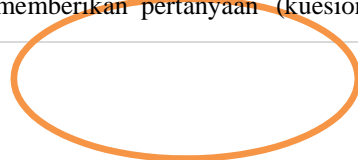
Untuk mengukur Pemberian Fasilitas (X7), strategi bersaing (X8), Strategi Pemasaran Kredit (X9), Strategi Pendekatan personal (X10), Strategi Informasi dan Komunikasi (X11), Kerjasama dengan Pihak luar (X12).



Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini mencakup seluruh BPR Wahana Sentra Artha, namun tidak dilakukan terhadap seluruh populasi tetapi berdasarkan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil secara purposive sebagai responden penelitian merupakan manajemen Kantor Pusat dan yang ada di beberapa cabang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-juni 2012, dengan metode angket dimana metode ini dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan (kuesioner)



kepada beberapa manajer BPR Wahana Sentra Artha. Setelah diberi kesempatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer.

Variabel kondisi internal BPR didefinisikan sebagai gambaran internal BPR yaitu meliputi 1) proses persetujuan kredit ,2) syarat pemberian kredit ,3) kapasitas account officer , 4) peranan manajemen,5) proses pengendalian kredit ,6) dan proses penagihan kredit .

Variabel Strategi Pemberian Kredit Mikro.

Yang dapat dijadikan sebagai pengukur terhadap : 1) Pemberian Fasilitas, 2) strategi bersaing,3) Strategi Pemasaran Kredit ,4) Strategi Pendekatan personal),5) Strategi Informasi dan Komunikasi ,6) Kerjasama dengan Pihak luar .

Variable Non Performing Loan (NPL)

Adalah Performen kredit nasabah yang bermasalah , dimana Bank Indonesia menetapkan Tingkat NPL (Non Performing Loan) gross maksimal 5 % sebagai

angka toleransi bagi kesehatan suatu bank. Dengan kata lain Bank tidak boleh melebihi angka 5% NPL nya .

Tehnik Analisis Data

Tehnik Analisa data penelitian ini adalah dengan Uji Regresi Berganda , yang didasarkan pada perhitungan statistik, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain. Yang biasa digunakan yaitu Regresi Linier. Analisis data deskriptif terlebih dahulu akan disajikan dan digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi-kondisi masing-masing variabel penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Variabel-variabel tersebut akan dijabarkan lagi menjadi item-item pertanyaan. Jawaban pertanyaan responden ini diukur dengan suatu skala sehingga hasilnya berbentuk angka (skor). Selanjutnya skor ini diolah dengan metode statistik.

Pada setiap Variabel dependen diatas akan dilakukan uji statistik dengan menggunakan metode regresi berganda untuk menguji hipotesis pengaruh kondisi internal BPR dan Strategi Pemberian kredit terhadap NPL.

Model analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

β = koefisien regresi variabel

a = konstanta

X = Variabel Independen

Menurut Sekaran (2006:299), analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel yang terikat yang berskala interval.

Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing tujuan penelitian adalah: Kondisi internal BPR akan sangat berpengaruh terhadap nilai NPL (Non Performing Loan) ..

Strategi pemberian kredit mikro kepada nasabah berdasarkan kebutuhannya, mempengaruhi terhadap nilai NPL (Non Performing Loan.)

Tinggi Rendahnya nilai NPL (Non Performing Loan) akan dipengaruhi oleh

Kondisi Internal BPR dan Strategi Pemberian Kredit kepada nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis rumusan pengaruh kondisi internal BPR terhadap strategi pemberian kredit, maka terlebih dahulu akan disajikan data deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi-kondisi masing-masing variabel penelitian.

Obyek penelitian ini mencakup seluruh BPR Wahana Sentra Artha Kadipaten dan beberapa cabangnya, namun tidak dilakukan terhadap seluruh populasi tetapi berdasarkan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil secara purposive sebagai responden penelitian merupakan manajemen Kantor BPR Wasan serta beberapa cabang-cabangnya di Wilayah Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode angket dimana metode ini dilakukan dengan jalan memberikan pertanyaan (kuesioner) kepada 44 para manajer BPR, Account Officer, Administrasi Kredit serta komite kredit. Setelah diberi kesempatan dalam jangka waktu tertentu untuk mengisi daftar pernyataan tersebut, kemudian ditarik kembali oleh peneliti untuk dijadikan data primer bagi peneliti.

Uji Validitas dan Reabilitas

Setelah dihitung Uji Validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang diberikan pada pegawai BPR sejumlah 44 orang sebagai responden melalui pernyataan dan pilihan Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5). Dengan menggunakan program Software SPSS, maka dapat dihasilkan sebagai berikut :

Case Processing Summary

Cases	Valid	N	44	%	100,0
	Excluded ^a		0		,0
	Total		44		100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Keterangan :

Cronbach's alpha adalah koefisien Reliabilitas instrument dimana nilainya adalah : 0.892 dengan total item pernyataan sejumlah 14

Corrected item total Correlation adalah hasil r hitung dari masing-masing item pernyataan , maka dapat di interpretasikan hasil sebagai berikut :

Bahwa suatu kuisioner dikatakan reliabel jika nilai Croanbachs alpha lebih besar dari 0.60 (nilai Croanbachs > 0.60).

Dari uji reliabilitas statistik , maka dapat diketahui bahwa nilai croanbachs sebesar 0.892, artinya nilai ini lebih besar dari 0.60 , jadi kuisioner ini Reliabel

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54,1364	72,400	8,50879	14

Sedangkan untuk menguji Validitasnya, kita perlu perhatikan tabel item tabel statistik, dimana suatu item dikatakan Valid jika Correction item Correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel.

Untuk menentukan df (degree of freedom) atau derajat bebas diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 (df=N-2), dimana dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 44 responden .

Dengan demikian maka df diperoleh : $df = 44 - 2 = 42$

Dengan asumsi tingkat signifikan sebesar 5 % ($\alpha = 5\%$), maka t tabel pada tingkat $t_{.05}$ dan tingkat keyakinan diperoleh dari rumus: $1 - \alpha = 1 - 0.05 = 0.95$

IDE>T (0.95 df), diperoleh tabel berikut :

	Df	T_0.05	R_0.05
1	42.00	1.68	0.25

Maka sebuah pernyataan dikatakan Valid jika nilai r hitung masing-masing item pernyataan lebih besar dari pada r tabel.

Analisis Regresi Berganda

Analisa yang digunakan untuk mengukur pengaruh Variabel bebas terhadap variable terikat . Jika pengukuran pengaruh melibatkan dua atau lebih variabel bebas (x_1, x_2, x_3 dan seterusnya) dan satu variable terikat (y) , maka dinamakan regresi berganda / majemuk dengan Rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dimana Y adalah Variabel

Terikat a adalah
Konstanta

b adalah Koefisien regresi pada masing-masing variable bebas

Variabel Kondisi Internal BPR

Untuk mengukur variabel kondisi internal BPR (X), digunakan enam indikator, yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan yaitu proses persetujuan kredit (X1), syarat pemberian kredit (X2), kapasitas account officer (X3), peranan manajemen (X4), proses pengendalian kredit (X5), dan proses penagihan kredit (X6). Adapun hasil perhitungan nilai indeks untuk masing-masing indikator.

Variabel Strategi Pemberian Kredit

Untuk mengukur variabel strategi pemberian kredit digunakan enam indikator, yaitu pemberian fasilitas (X7), Strategi bersaing (X8), strategi pemasaran (X9), Strategi pendekatan personal (X10), strategi informasi dan komunikasi (X11), dan kerja sama dengan pihak luar (X12).

Non Performing Loan

Untuk mengukur Variabel Non Performing Laoan (NPL) ini adalah Pencapaian NPL pada titik aman (Y1) dan konsolidasi menurunkan NPL (Y2) / Dari data diatas kemudian di input kedalam program regresi Berganda dengan program software SPSS , maka didapat sebagai berikut : Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPL	3,4091	,59330	44
Internal	3,8448	,45851	44
Strategi	3,9050	,54062	44

Keterangan :

Mean adalah nilai rata-rata dari masing-masing Variabel

Sdt Deviation merupakan akar kuadrat dari Variant (nilai- rata-rata nilai)

N merupakan banyaknya data yang diuji dari masing-masing variabel

Correlations

		NPL	Internal	Strategi
Pearson Correlation	NPL	1,000	,254	,352
	Internal	,254	1,000	,802
	Strategi	,352	,802	1,000

Sig. (1-tailed)	NPL	.	,048	,009
	Internal	,048	.	,000
	Strategi	,009	,000	.
N	NPL	44	44	44
	Internal	44	44	44
	Strategi	44	44	44

Keterangan :

r hitung variabel internal BPR dan variabel NPL adalah : 0.254, angka ini menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel internal BPR dengan NPL

r hitung variabel Strategi dan variabel NPL adalah: 0.352, angka ini menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel strategi dan variabel NPL r hitung variabel internal dan variabel strategi adalah: 0.802, angka ini menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel internal dan variabel strategi.

Sig.(1-tailed)= 0.009 menunjukkan hubungan yang signifikan karena $0.009 < 0.05$ dimana 0.05 adalah taraf signifikan.

Keterangan :

R merupakan koefisien dimana dalam penelitian ini besarnya R adalah: 0.356 -Square (R^2) adalah $0.126 = 12,6 \%$, artinya besarnya pengaruh variabel internal BPR dan strategi pemberian kredit terhadap variabel NPL adalah hanya sebesar 12,6 % dan besarnya pengaruh variabel lain terhadap NPL adalah sebesar 87.4 % . (diperoleh dari $100 \% - 12.6 \%$)

Adjusted R Square merupakan nilai R^2 yang disesuaikan .

Std. Error of the Estimation merupakan ukuran kesalahan standar dari penaksiran.

Keterangan :

Tabel ANOVA ini menampilkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 2,967

df pembilang = jumlah variabel - 1 = 3 - 1 = 2

df penyebut = jumlah data - jumlah variabel = 44 - 3 = 41

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,126	,084	,56790

a. Predictors: (Constant), Strategi, Internal

b. Dependent Variable: NPL

df Total = df pembilang + df penyebut = 2 + 41 = 43

Hipotesis :

H_0 : Variabel Internal BPR dan Strategi Pemberian kredit tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel NPL

Ha : Variabel Internal BPR dan Strategi Pemberian Kredit berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel NPL .

Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai Probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_a ditolak) artinya tidak signifikan.

Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$) H_0 ditolak (H_a diterima) Artinya, Signifikan.

Hasil Uji signifikansi pada tabel ANOVA menunjukkan (nilai) Sig. Sebesar 0.063. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai Sig lebih besar daripada α ($\text{Sig} \geq \alpha$), yaitu $0.063 \geq 0.05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel internal BPR dan strategi pemberian kredit tidak berpengaruh secara simultan dan tidak signifikan terhadap variabel NPL.

Besarnya pengaruh Variabel kondisi Internal BPR dan Strategi Pemberian Kredit tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel NPL (Non Performing Loan) , dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel Summary , maka interpretasi yang didapat adalah nilai R Square (R^2) = 0,126 atau 12,6 % . Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kondisi Internal BPR dan strategi pemberian kredit tidak secara simultan terhadap Variabel NPL (Non Performing Loan) adalah sebesar 12,6 % , dan variabel lain yang mempengaruhi Variabel NPL di luar kasus ini adalah sebesar 87,4 %

Hasil perhitungan tabel 5.6 diatas, nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel kondisi internal BPR menunjukkan bahwa item-item Kondisi Internal BPR dipersepsikan sedang oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 32.23 Dari keenam indikator yang digunakan, indikator mengenai peranan manajemen (X4) dipersepsikan paling tinggi oleh responden dengan nilai indeks 39.0 sedangkan indikator mengenai kapasitasProses pengendalian kredit (X5) dipersepsikan paling rendah dengan nilai indeks sebesar 27.8.

Selain melakukan analisis deskriptif secara kuantitatif, untuk mengetahui tanggapan / persepsi responden secara terinci, dilakukan juga analisis terhadap jawaban - jawaban responden atas pertanyaan terbuka. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban - jawaban responden yang sama ke dalam satu kategori. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel berikut ini :

Hasil perhitungan tabel 5.7 di atas, nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel kondisi internal BPR menunjukkan bahwa item-item Strategi Pemberian kredit BPR dipersepsikan sedang oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 34.6 Dari keenam indikator yang digunakan, indikator mengenai Strategi Pemasaran Kredit (X9) dipersepsikan paling tinggi oleh responden dengan nilai indeks 38.4 sedangkan indikator mengenai kapasitas kerjasama dengan pihak luar (X12) dipersepsikan paling rendah dengan nilai indeks sebesar 30.2

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Kondisi Internal BPR Strategi Pemberian Kredit.

Hasil penelitian dengan menggunakan data empiris membuktikan bahwa kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit. Kondisi internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah kondisi organisasi yang berada di dalam organisasi tersebut dan secara formal memiliki implikasi yang langsung dan khusus pada BPR.

Kondisi internal BPR meliputi pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan, manajemen produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta keuangan dan akuntansi. Analisis terhadap kondisi internal BPR sebelum merumuskan suatu strategi sangat diperlukan karena dengan informasi yang lengkap mengenai kondisi internal BPR, maka BPR dapat mengeksplorasi seluruh kemampuan maupun ketidakmampuan yang dimiliki sehingga strategi yang dirumuskan dapat lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Voordeckers dan Steijvers (2003) menunjukkan bahwa kondisi internal yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit. Penelitian Fedorenko, Schäfer, dan Talaveran (2007) juga mengungkapkan adanya pengaruh mengenai sistem-sistem yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya mempengaruhi strategi-strategi yang dijalankan.

Pengaruh Strategi Pemberian Kredit terhadap NPL

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Strategi pemberian kredit yang diterapkan oleh BPR merupakan sarana untuk mengendalikan perkembangan dari kredit yang dilemparkan ke pasar oleh BPR. Strategi pemberian kredit yang diterapkan oleh BPR tersebut digunakan oleh BPR untuk meminimalisasikan kredit-kredit yang masuk ke dalam kategori bermasalah atau mempunyai resiko tinggi berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini semakin memperkuat penelitian Dimana strategi pemberian kredit yang baik dinilai mampu membuat menurunnya nilai Non Performing Loan, dalam hal ini strategi pemberian kredit dan NPL mempunyai arah yang berlawanan.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan berpengaruh negatif terhadap strategi pemberian kredit, dimana terlalu banyak campur tangan dari pemilik/pengelola dalam menjalankan strategi yang dijalankan sehingga banyak strategi yang dibuat untuk kepentingan pribadi. Bahwa pada usaha kecil dan menengah kondisi internal yang ada di dalam perusahaan sangat mempengaruhi terbentuknya strategi yang ada di bagian kredit, disamping itu juga mengungkapkan sistem-sistem yang digunakan oleh bank dalam memberikan kreditnya mempengaruhi strategi-strategi yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Masyhudzulhak Djamil, Team Dosen Pascasarjana UIK-B, 2010. Pedoman Penulisan Tesis Program Studi Manajemen, Bogor UIK-B
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. Metode Penelitian . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chandra Dewi, 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan . Semarang UNDIP
- H R Dedi Waluyadi, 2011 Metodologi Penelitian (Bahan Kuliah Pasca Sarjana Program Studi Magister Manajemen) UIK-Bogor
- Anwar Rahim, 2012 Analisis Pengaruh Cadangan Aktiva Produktif, Biaya Lain-lain dan Biaya Bunga terhadap jumlah kredit pada Bank Nagari (Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat). Jurnal UIK – Bogor
- Denda wijaya Lukman, 2005. Manajemen Perbankan .Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia
- Sekaran, U. 2006. Research Methods For Business, Edisi 4 Buku 2. Jakarta, Penerbit Salemba
- Ali Mashud, 2004, Asset Liquidity Management, Mensiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional, Jakarta , PT. Gramedia
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita, 2011. SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset. Jakarta Salemba Empat
- Burhan Bungin, 2005 Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan BPR Konvensional, www.bi.go.id
- Bank Indonesia, 2006, PBI No. 8/19/PBI/2006, www.bi.go.id
- Djohanputro, Bramantyo dan Ronny Kountur, 2007. Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), www.profi.or.id.